

Pendekatan Interaktif Guna Meningkatkan *Speaking Skill* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Dinda Nur Aida¹, M. Tholkah Adytas², Witaningsih³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMK Negeri 2 Sewon

Email: dinda2100004032@webmail.uad.ac.id, m.adityas@pbi.uad.ac.id

Key Words:

Pendekatan Interaktif, Speaking Skill, Bahasa Inggris

Abstrak Artikel ilmiah ini membahas pendekatan interaktif dalam mengembangkan kemampuan berbicara (*Speaking Skill*) dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat pendidikan menengah. Dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan observasi dan wawancara, penulis mengidentifikasi sejumlah tantangan yang ditemui siswa dan guru dalam mengembangkan proses kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Dari hasil penelitian dan observasi, bisa disimpulkan bahwa pendekatan interaktif ini menjadi solusi untuk meningkatkan *Speaking Skill* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Aida (2023). Pendekatan Interaktif Guna Meningkatkan Speaking Skill Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris . *Seminar Nasional Pengenalan Laporan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Kemahiran bahasa Inggris harus menjadi komponen yang signifikan dalam rencana pembelajaran di semua jenjang pendidikan menengah. Di tingkat sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, perlu dilakukan pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan yang mendalam. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Inggris sebagai alat komunikasi di era globalisasi, dimana hampir setiap aspek kehidupan berkaitan dengan penggunaan bahasa Inggris. Oleh karena itu, siswa harus memiliki tingkat bahasa Inggris yang baik. Kefasihan berbahasa Inggris penting karena dapat membuka pintu komunikasi dengan dunia luar. Dalam menghadapi tantangan global, siswa harus mampu berinteraksi dengan beragam budaya dan individu dari berbagai negara. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Inggris sejak dini adalah suatu keharusan, karena akan memberikan mereka keuntungan ketika memasuki dunia kerja nantinya.

Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa minat untuk belajar bahasa Inggris masih minim di kalangan beberapa siswa di SMK NEGERI 2 SEWON. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa bahasa Inggris sering dianggap sebagai hal yang menakutkan, karena sebagian besar siswa memiliki keterbatasan dalam kosa kata, mendapat sedikit dukungan dari lingkungan sekitar, kesulitan dalam mengucapkan kata-kata baru, dan kurangnya teman untuk berlatih bahasa Inggris. Akibat dari situasi ini, timbul dampak negatif pada pengalaman belajar siswa di sekolah. Mengembangkan *Speaking Skill* pada mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan hal yang Penting dalam pendidikan. Namun, siswa mungkin menghadapi beberapa tantangan dalam menguasai kemampuan berbicara bahasa asing. Kurikulum pengajaran bahasa Inggris di SMK masih terpusat pada pembelajaran Bahasa Inggris umum atau masih menerapkan pendekatan General English (GE) (Hamidah and Yanuarmawan 2019). Pengembangan *Speaking Skill* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan hal yang esensial dalam dunia pendidikan. Bahasa Inggris mempunyai peran sentral sebagai bahasa internasional dan sarana komunikasi lintas budaya di era globalisasi saat ini. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemui sejumlah tantangan yang menghambat proses pembelajaran *Speaking Skill* ini. Artikel ilmiah ini akan membahas mengenai pendekatan

interaktif guna meningkatkan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sewon.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang penulis gunakan untuk menulis artikel dikumpulkan dengan wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena dengan menitikberatkan pada analisis atau deskripsi. Kajian ini lebih menitikberatkan pada faktor manusia, objek dan kelembagaan, serta hubungan atau interaksi antara faktor-faktor tersebut. Metode penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode alamiah, seperti wawancara, observasi, dan analisis teks. Penelitian kualitatif bersifat subjektif, dimana peneliti berinteraksi langsung dengan objek penelitian (Rahmat, 2009). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena dan penggunaan bahasa umum, sedangkan penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengukuran dan penggunaan bahasa formal (Sari sasi gendro, 2022). Selain itu, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi konteks dengan mengarahkannya pada gambaran yang detail dan mendalam tentang potret kondisi tersebut dalam konteks alamiah (the natural environment), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa yang menjadi bidang kajiannya (Fadli, 2021). Penelitian yang penulis lakukan yaitu mengobservasi dengan ikut serta masuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris kelas 10 yang berjumlah 33 siswi guna mengetahui metode yang digunakan tenaga didik dalam mengajar dan mengetahui respon siswa dalam pembelajaran di kelas.

DISKUSI

Hasil wawancara kepada guru mata Pelajaran Bahasa Inggris dan observasi didalam kelas yang berjumlah 33 siswi menunjukkan bahwa sejumlah tantangan signifikan oleh siswa dalam mengembangkan kemampuan *Speaking Skill*. Menurut siswa, aspek keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris dianggap kurang menarik karena mereka mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata. “keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris adalah area dimana siswa paling merasa kesulitan” Tutar dari guru yang penulis wawancarai. Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris dianggap sebagai tantangan yang signifikan bagi siswa, karena mereka harus berpikir dan mengungkapkan pemikiran mereka secara lisan. Keterbatasan dalam kata-kata juga berpengaruh pada antusiasme siswa dalam mengembangkan ide dan merangkainya menjadi kalimat. Akibatnya, minat mereka terhadap keterampilan berbicara *Speaking Skill* dalam bahasa Inggris menurun, dan mereka menjadi enggan untuk mengikuti pelajaran ini.

Pembelajaran yang monoton juga membuat minat berbicara siswa di SMK Negeri 2 Sewon menurun saat pembelajaran bahasa Inggris. Ketika proses pembelajaran monoton dan kurang menarik, siswa kehilangan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris dikelas. Hal ini berdampak negatif pada kemampuan berbicara siswa SMK Negeri 2 Sewon dalam bahasa Inggris. Kegiatan di kelas hanya berfokus pada penjelasan teori dan pekerjaan rumah rutin tanpa ada alur yang menarik yang membuat siswa semakin tertekan dan kurang termotivasi. Siswa yang kehilangan minat dalam pembelajaran, mereka menjadi enggan untuk berbicara dalam Bahasa Inggris karena merasa tidak percaya diri atau merasa bahwa pembelajaran tersebut tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, keterlibatan aktif dalam berbicara sangat penting untuk memperhatikan dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.



Foto1. Observasi pembelajaran

Pendekatan interaktif dalam pembelajaran adalah suatu pendekatan di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui interaksi langsung dengan materi pembelajaran, rekan sekelas, guru, dan lingkungan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan efektif dengan mendorong siswa berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata. Berikut beberapa pendekatan interaktif guna meningkatkan *Speaking Skill* :

1. Menerapkan konsep *English is Fun*

Kegiatan belajar Bahasa namun dengan cara yang menyenangkan, biasanya dilakukan melalui games. Konsep ini juga digunakan untuk memperluas kemampuan vocabulary para siswa. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sya, 2022), bahwa minat dan kepercayaan diri siswa serta semangatnya untuk mempelajari dan menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional akan meningkat sebagai akibat langsung dari pengajaran. Hal ini terlihat dari semangat dan tekad para siswa untuk mahir berbahasa Inggris, terlihat juga dari semangat mereka untuk mengikuti pelajaran, menjawab pertanyaan, berinteraksi serta berkomunikasi, banyak sekolah yang sangat bersemangat untuk berlatih bahasa Inggris metode *English is Fun*. Aktivitas peran dan simulasi akan memungkinkan siswa untuk menjalankan peran tertentu dalam konteks yang relevan, sehingga merangsang kreativitas dan pemahaman mendalam (Agistiawati and Asbari 2020) .

2. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan ini mendorong diskusi kelompok, perdebatan, atau tugas berbasis kelompok yang memerlukan siswa untuk berbicara dan berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Selain itu, melalui tugas kelompok , siswa akan belajar bekerja sama, berdiskusi, dan bertukar ide, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, penggunaan aktivitas interaktif ini bukan hanya sekedar merangsang kemampuan berbicara siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan inklusif. Dengan mewujudkan suasana yang positif dan tidak menakutkan, siswa akan merasa lebih percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Dalam suasana yang santai dan ramah, siswa akan merasa lebih terbuka untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan berbicara mereka tanpa rasa takut atau tekanan berlebihan. (Indra Perkasa et al. 2018)

3. Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi seperti aplikasi berbahasa Inggris atau platform daring yang menawarkan kesempatan meningkatkan keterampilan berbicara dengan berbagai konteks juga bisa menjadi pendekatan yang menarik bagi siswa, karena ini dapat memberikan ruang bagi mereka untuk berlatih dengan lebih mandiri dan fleksibel. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat dianggap sebagai rangsangan bagi pikiran, perhatian, emosi, minat, dan keterlibatan siswa, sehingga menghasilkan suasana pembelajaran yang lebih menarik. (Dauyah and Yulinar 2018). Penggunaan rekaman suara atau video juga bisa membantu siswa melihat perkembangan mereka dari waktu ke waktu, yang dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

4. Story Telling

Story telling merupakan salah satu pendekatan interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris yang sangat bermanfaat. Pendekatan ini mengajak siswa untuk menceritakan cerita pendek atau pengalaman pribadi mereka dalam bahasa Inggris. Ini melibatkan aspek narasi dan berbicara dengan aliran bahasa yang lebih natural. Siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka dengan teman sekelas, menggambarkan detail dan peristiwa dengan bahasa yang tepat. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengasah kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam menyusun cerita, menggunakan berbagai tenses, serta mengungkapkan perasaan dan emosi. Dalam prosesnya, mereka dapat belajar dari pengalaman satu sama lain, meningkatkan kreativitas, dan membangun kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Inggris. Dengan menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi, siswa lebih terlibat secara emosional, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, serta mendukung penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari.

5. Pendekatan Berbasis Peran

Pendekatan berbasis Peran adalah strategi pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan peran atau skenario tertentu yang memerlukan mereka untuk berbicara dan berinteraksi sesuai dengan peran yang diberikan. Proses ini memberikan siswa peluang untuk berlatih menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda dari situasi keseharian mereka. Selama bermain peran, siswa harus berkomunikasi dalam bahasa Inggris, mengungkapkan pendapat, berdebat, dan merespons situasi seolah-olah mereka berada dalam situasi nyata. Ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan berbicara mereka, tetapi juga membangun keterampilan mendengarkan, merespons dengan cepat, dan berpikir kreatif dalam bahasa target. Melalui berbagai peran dan skenario, siswa mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan berbagai tipe komunikasi, seperti berbicara formal, informal, meminta informasi, dan sebagainya. Pendekatan Berbasis Peran juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional, karena siswa harus berkolaborasi, bernegosiasi, dan bekerja sama dalam berbagai situasi peran yang berbeda. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi dengan percaya diri dalam berbagai konteks kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menggarisbawahi pendekatan interaktif diakui sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa di SMK Negeri 2 Sewon. Tantangan minat rendah dan kurangnya daya tarik dalam pengajaran saat ini dapat diatasi melalui pendekatan interaktif seperti "English is Fun," kolaborasi kelompok, penggunaan teknologi, storytelling, dan pendekatan berbasis peran. Melalui pendekatan ini, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, membangun kepercayaan diri dalam berbicara, dan memperluas kosa kata mereka. Pendekatan interaktif menciptakan lingkungan pembelajaran dinamis dan inklusif, yang membantu siswa mengatasi hambatan berbahasa dan membangun keterampilan berbicara yang diperlukan dalam era globalisasi. Kemampuan berbicara bahasa Inggris menjadi penting dalam komunikasi lintas budaya, dan pendekatan ini memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang multibahasa dan multikultural. Dengan menerapkan pendekatan interaktif secara konsisten, pendidikan dapat memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan berbicara bahasa Inggris yang relevan dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam observasi dan penulisan artikel ini.. Penulis mengucapkan terimakasih kepada guru pamong yaitu ibu Witaningsih, S.Pd. telah mendampingi selama observasi di sekolah, terimakasih juga untuk dosen pembimbing lapangan yaitu Bapak MT Adityas, Ph.D telah mendampingi dan membimbing selama PLP 1. Tak lupa, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan moral sepanjang PLP 1 ini. Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada institusi tempat yaitu SMK Negeri 2 Sewon untuk melakukan observasi ini atas fasilitas dan sumber daya yang telah disediakan. Tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai individu dan lembaga, penyelesaian artikel ilmiah ini tidak akan mungkin terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistiawati, Eva, and Masduki Asbari. 2020. "Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2(1): 513–23. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/516>.
- Dauyah, Ema, and Yulinar Yulinar. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswanon-Pendidikan Bahasa Inggris." *Jurnal Serambi Ilmu* 30(2): 196.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hamidah, Fitria Nur, and Dion Yanuarmawan. 2019. "Penerapan English For Specific Purposes Untuk Meningkatkan Pengajaran Bahasa Inggris Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 2(2): 236.
- Indra Perkasa, Khaessar, Emzir Emzir, Ratna Dewanti, and Ratna Dewanti. 2018. "ENHANCING ENGLISH SPEAKING SKILL THROUGH JIGSAW

- COOPERATIVE LEARNING (Action Research In X Class of MIA SMA Negeri 2 DKI Jakarta).” *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 17(2): 46–53.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Sari sasi gendro, dea aulya. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Sya, M. F. (2022). *Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. 1*, 352–356.